

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur eksplorasi yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari seseorang (subjek) itu sendiri. Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti secara sistematis memberikan gambaran tentang objek yang diteliti dari segi fakta, karakteristik, dan berbagai aspek yang berkaitan dengan topik penelitian.

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan datang dalam bentuk penyebaran informasi tanpa kuantifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan informasi terkait dengan mencari topik peneliti yaitu pengelolaan kinerja pegawai Bawaslu Nganjuk pada tahun 2021 yang dimana tidak adanya proses pemilihan umum.

Berdasarkan topik yang dibahas, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Mendeskripsikan secara teknis adalah studi yang mencoba menjelaskan suatu situasi atau peristiwa. Data yang dikumpulkan adalah murni deskriptif dan tidak dimaksudkan untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, memprediksi atau menyelidiki hasil. Tujuannya adalah untuk menggambarkan, penggambaran atau gambaran yang sistematis, realistis dan akurat tentang fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang sedang dipelajari.

Adapun rancangan penelitian dari skripsi ini adalah :

1. Setelah memutuskan topik penelitian dan lokasi, selanjutnya peneliti mengadakan studi pendahuluan ke kantor Bawaslu Nganjuk

2. Peneliti mengidentifikasi informasi dan metode yang diperlukan untuk menyelidiki data yang diperlukan untuk tugas akhir ini, seperti metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang akurat.

## **B. Kehadiran peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran seorang peneliti berfungsi sebagai pengumpul data dan alat. Keberadaan seorang peneliti mutlak diperlukan karena selain itu ia juga sebagai pengumpul data. Pengumpulan data, salah satu ciri penelitian kualitatif, dilakukan oleh peneliti sendiri. Mengikutsertakan peneliti sebagai pengamat atau partisipan dalam penelitian ini berarti selama proses pengumpulan data, peneliti mengamati dan mendengarkan secermat mungkin sampai ke detail terkecil.<sup>27</sup>

Dalam penelitian kualitatif itu sendiri dibutuhkan bantuan orang lain untuk pengumpulan data. Dalam pengumpulan data ini berupa instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang dibutuhkan atau digunakan untuk mengumpulkan data. Alat ini mengumpulkan data. Ada perbedaan antara alat penelitian kualitatif dan alat penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, alat utama pengumpulan data adalah orang, peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantunya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan cara bertanya, bertanya, mendengarkan, dan menerima sendiri. Peneliti dapat meminta orang lain yang disebut pewawancara untuk membantu pengumpulan data. Dalam hal ini pewawancaralah yang bertanya, bertanya, mendengarkan, menerima, dan mengumpulkan data secara langsung.

---

<sup>27</sup> Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 55.

Berdasarkan pandangan di atas kehadiran peneliti juga melibatkan instrument juga, alat penelitian dan instrumen merupakan faktor penting dalam kegiatan penelitian ini. Guna untuk menganalisis lebih dalam dan melakukan pengamatan yang lebih rinci terkait penelitian tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti hadir sejak saat diizinkan oleh Lembaga Bawaslu untuk melakukan wawancara dan mengisi formulir persetujuan bahwa ada kehadiran peneliti di Bawaslu Kab Nganjuk selama waktu yang dirasa cukup oleh peneliti tersebut.

### **C. Lokasi penelitian**

Cara terbaik untuk menggunakannya untuk menentukan ruang lingkup penelitian Anda adalah dengan mempertimbangkan teori-teori yang mendasari dan untuk mengeksplorasi dan memperdalam fokus dan rumusan pertanyaan penelitian Anda. Hal ini membutuhkan pengamatan dan peninjauan lapangan untuk melihat apakah ada kecocokan antara lapangan dan kenyataan. Tempat-tempat yang disebutkan dalam penelitian ini adalah kantor Bawaslu Nganjuk. Peneliti menggunakan penelitian ini karena menyediakan data yang tersedia dan relevan untuk menjawab masalah dan fenomena yang muncul dari fokus utama masalah yang diajukan.

### **D. Sumber data**

Tergantung pada sumber data untuk penelitian ini, data dibagi menjadi dua jenis.

#### **1. Data primer**

Yaitu Sumber memberikan data langsung kepada peneliti, di antaranya:

a. Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti agar memperdalam analisis terkait Manajemen kinerja di Bawaslu Kab Nganjuk pada masa pemilihan umum dan non pemilihan umum.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan guna untuk menggali data yang valid dengan mewawancarai narasumber atau informan yang berada dalam Bawaslu Kab. Nganjuk.

2. Data sekunder

Yaitu awal data yang diberikan sang peneliti yaitu berupa dokumen dokumen yg berkaitan dengan tema peneliti tersebut. Bawaslu Nganjuk memberikan kita sebuah dokumen dokumen saat peneliti ingin menggali masalah tersebut.

### **E. Teknik pengumpulan data**

Untuk menemukan data yang sesuai dengan masalah yang peneliti pelajari, Maka disini peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Metode observasi

Nasution menyatakan observasi yaitu data yang diperoleh dari kenyataan yang ada di lapangan itu sendiri. Proses sistematis dalam mengamati mengandung makna bahwa untuk mengamati ada teknik-teknik tertentu dan persyaratannya yang harus dipenuhi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk membuat keputusan tentang sesuatu.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), HLM 226

Pada metode observasi ini, peneliti mengamati kinerja pegawai Bawaslu Nganjuk langsung ke lapangan agar mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin. Dari efektifitas kerjanya, personal individunya dan kondisi yang ada di lapangan.

## 2. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan pembicaraan dua atau lebih orang guna untuk memperoleh informasi dari pihak yang informan via tanya jawab. Sehingga dapat menghasilkan sebuah makna topik tertentu. Dalam wawancara ada beberapa metode yaitu :

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data tahu persis informasi apa yang harus dikumpulkan. Oleh karena itu, pada saat wawancara, pengumpul data menyiapkan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis dan menyiapkan alternatif jawaban. Dalam wawancara terstruktur ini, responden ditanyai pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat.

Wawancara terstruktur penelitian menyiapkan beberapa pertanyaan yang terkait dengan dimensi dan indikator kinerja yang disesuaikan dengan teori yang sesuai dengan lapangan.

Peneliti melakukan wawancara selama 1 minggu di Bawaslu Kab Nganjuk dengan rentan waktu yang berbeda sesuai dengan waktu senggang para pimpinan dan pegawai Bawaslu Kab Nganjuk dari tanggal 11-16 agustus 2022.

b. Wawancara semi terstruktur

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dasar pertimbangan pemilihan wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan timbul keakraban antara peneliti dan responden yang ada pada akhirnya akan memudahkan peneliti dalam menghimpun data.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari pegawai yang berada dalam kantor Bawaslu tentang proses kinerja disana, wawancara juga dilakukan dengan pimpinan Bawaslu guna untuk memberi tambahan informasi terkait pengelolaan kinerja dalam Bawaslu.

Peneliti melakukan wawancara semi struktur yang tidak menggunakan pedoman wawancara tetapi menggunakan sedikit basa basi tapi tidak keluar konteks pedoman wawancara agar narasumber lebih leluasa menjawab hal hal yang belum terjawab dalam pedoman wawancara atau hal hal yang kurang jelas dalam pedoman wawancara.

#### **F. Pengecekan keabsahan data**

Dalam pengecekan keabsahan data tersebut peneliti melakukan pengamatan agar data dapat dipercaya sehingga menghasilkan validasi yang kuat peneliti

---

<sup>29</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D (Bandung: Alfabeta, 2015). HLM 232

kembali ke lapangan guna untuk mengolah data yang lebih kuat terhadap riset yang diamati. Triangulasi mengacu pada validasi hasil menggunakan sumber informasi yang berbeda dan metode pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi sumber data, merupakan mengecek data yang diperoleh dari sumber lain, dalam menguji data kredibilitas kinerja pegawai seorang, maka yang dilakukan yaitu pengumpulan dan penyajian data dilakukan di bawah pimpinan misalnya staf terlebih dahulu, kemudian pimpinan dan teman kerja yang sekelompok dengan pegawai tersebut.
2. Triangulasi Teknik artinya, mereka menggunakan lebih dari satu strategi penelitian untuk memperoleh informasi yang sama. Oleh karena itu, kami menggunakan dua metode, satu untuk memvalidasi hasil dari metode berbeda yang digunakan untuk pengumpulan data, dan satu untuk memvalidasi beberapa sumber data dengan cara yang sama. Pandangan triangulasi metode dimaksudkan untuk mengoreksi dan memvalidasi analisis kualitatif. Data dihasilkan melalui wawancara dan kuesioner yang didistribusikan.<sup>30</sup>

## **G. Analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti :

---

<sup>30</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017) HLM 241.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengumpulkan kumpulan data untuk membuat kesimpulan dan melakukan tindakan. Catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah contoh teks naratif yang dapat digunakan untuk menggambarkan data kualitatif. Pola-pola ini mengintegrasikan informasi yang dirangkai dalam pola umum dan mudah dijangkau,

membuatnya lebih mudah untuk mengidentifikasi apa yang terjadi, memutuskan bahwa kesimpulannya valid, atau menganalisis kembali situasinya.

### 3. Kesimpulan

Para peneliti terus berusaha untuk sampai pada kesimpulan saat berada di lapangan. Pada awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari penjelasan tentang hal-hal yang benar, mencatat keteraturan bentuk (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi alternatif, jalur sebab akibat, dan penegasan.

## **H. Tahap tahap penelitian**

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan manajemen kinerja dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Bawaslu Kab. Nganjuk, guna untuk penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subjek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang manajemen kinerja Bawaslu Kab. Nganjuk pada masa pemilihan umum dan non pemilihan umum. gambaran secara jelas tentang perencanaan kinerja, tindakan kinerja, evaluasi hingga faktor faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi Bawaslu Nganjuk.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisasi data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan

dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 85-103.